

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebudayaan

Pengertian kebudayaan secara umum adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks dan mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat serta setiap kecakapan dan kebiasaan. Kebudayaan bisa juga diartikan sebagai segala hal yang kompleks yang di dalamnya berisikan kesenian, kepercayaan, pengetahuan, hukum, moral, adat istiadat serta keahlian ataupun ciri khas lainnya yang diperoleh individu sebagai anggota dalam suatu masyarakat.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Harsojo (1999: 93) yang mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan hasil kelakuan manusia, yang diatur oleh tata kelakuan yang harus didapatkannya dengan belajar, dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat ramai. Kebudayaan sering diartikan sebagai *the general body of the arts* (tubuh seni) yang meliputi seni sastra, seni musik, seni pahat, seni rupa, ilmu pengetahuan dan filsafat atau bagian-bagian yang indah dari kehidupan manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya memiliki arti akal budi. Secara umum, budaya dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia yang telah berkembang dan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dari tetua adat masyarakat tersebut.

Menurut Koenjaraningrat, budaya adalah semua sistem ide, gagasan, rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang nantinya dijadikan klaim manusia dengan cara belajar. Kluckhohn (1989) menjabarkan ada tujuh unsur yang membentuk suatu budaya atau kebudayaan yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bahasa

Bahasa merupakan suatu pengucapan yang indah dalam elemen kebudayaan dan sekaligus sebagai alat perantara yang paling utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan. Bentuk bahasa ada dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan berkisar pada pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat peralatan yang digunakan. Sistem pengetahuan meliputi flora dan fauna, pengetahuan tentang alam sekitar, waktu, ruang dan bilangan, sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia, serta tubuh manusia.

3. Sistem Religi

Sistem religi bisa diartikan sebagai sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal yang suci, tidak dapat dijangkau oleh akal dan pikiran. Sistem religi meliputi sistem kepercayaan, sistem nilai, pandangan hidup dan upacara keagamaan.

4. Sistem Mata Pencaharian Manusia

Sistem mata pencaharian hidup adalah segala usaha dan upaya manusia untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi meliputi berburu, mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan dan perdagangan.

5. Sistem Teknologi Manusia

Yang dimaksud dengan teknologi adalah jumlah dari semua teknik yang dimiliki oleh para anggota dalam suatu masyarakat yang meliputi cara bertindak dan berbuat dalam mengelola dan mengumpulkan bahan-bahan mentah, kemudian bahan-bahan tersebut dijadikan sebagai alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan alat transportasi dan kebutuhan hidup lainnya yang berupa material. Unsur teknologi yang sangat menonjol adalah kebudayaan fisik yang meliputi alat produksi, senjata, wadah, makan dan minuman, pakaian, perhiasan, tempat tinggal, perumahan dan alat-alat transportasi.

6. Sistem Kemasyarakatan

Organisasi sosial merupakan sekelompok masyarakat yang anggotannya merasa satu dengan sesamanya. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial meliputi kekerabatan, asosiasi, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup dan perkumpulan.

7. Kesenian

Secara sederhana kesenian dapat diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan atau estetika. Bentuk keindahan yang beraneka ragam itu muncul dari sebuah permainan imajinatif dan kreatif. Hal itu dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia. Secara garis besar kita dapat memetakan kesenian dalam tiga garis besar yaitu: seni rupa, seni suara dan seni tari.

B. Kesenian Tradisional

Setiap manusia menyukai keindahan atau sesuatu yang memiliki nilai indah. Oleh karena itu, manusia tidak dapat lepas dari seni karena seni merupakan sesuatu yang memiliki nilai keindahan (estetis).

Kesenian merupakan produk dari sekelompok masyarakat. Seorang seniman dapat menciptakan karya seni karena hasil belajar pada masyarakat di lingkungannya. Sumarjo (2000:241) mengungkapkan bahwa seni yang merupakan produk masyarakatnya adalah benar sepanjang dipahami bahwa karya seni jenis tertentu itu diterima oleh masyarakatnya, karena memahami fungsi seni dalam masyarakat tersebut. Tradisional bisa diartikan sebagai segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang (sedyawati, 1981: 48).

Menurut Bastomi (1988: 96-97), kesenian tradisional masih terbagi menjadi dua jenis kesenian yaitu kesenian rakyat dan kesenian kraton atau

kesenian klasik. Kesenian tradisional kerakyatan mengabdikan pada dunia pertanian di pedesaan, sedangkan kesenian klasik mengabdikan pada pusat-pusat pemerintahan kerajaan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisional adalah hasil karya manusia yang tercipta oleh rasa dan ide yang mengandung nilai-nilai keindahan (estetis) dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut Aristoteles, seni adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam. Sedangkan menurut Aleksander Braum Graton, seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmatnya merasa dalam kebahagiaan.

C. Musik

Musik adalah serangkaian nada-nada dan suara yang biasa digunakan untuk mengekspresikan emosi manusia yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan suara. Saat ini, seiring berkembangnya zaman, telah lahir beragam jenis musik diantaranya adalah blues, jazz, klasik, pop, dan musik rock.

Menurut Jamaludin (1988: 1), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan.

D. Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun-temurun, dan dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling mempengaruhi diantaranya seniman, musik itu sendiri dan masyarakat pemiliknya (wikepedia).

Menurut Purba, musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Suatu musik tradisional di dalamnya terdapat gambaran mentalitas, prinsip-prinsip ekspresi dan nilai-nilai estetika suatu jenis masyarakat.

E. Musik Daerah

Musik daerah adalah musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Musik daerah juga merupakan suatu bentuk karya seni yang menggunakan medium suara atau bunyi-bunyian yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat yang sesuai dengan aturan-aturan daerah setempat.

Menurut Tumbijo (1977: 13), musik tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun-temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah.

F. Alat Musik Tradisional

Alat musik tradisional adalah alat musik yang berkembang secara turun-temurun pada suatu daerah. Alat musik tersebut biasanya digunakan untuk mengiringi sebuah musik-musik yang terdapat di kalangan masyarakat daerah tersebut. Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki alat musik khas daerah yang berbeda-beda. Biasanya alat musik itu disebut alat musik tradisional. Seperti halnya jenis alat musik lainnya, secara umum, alat musik tradisional dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yaitu alat musik petik, tiup, gesek, pukul, tepuk, dan alat musik goyang. Masing-masing alat musik tradisional dari tiap daerah mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Seiring dengan perkembangan zaman, musik tradisional ikut berkembang atau dikolaborasikan dengan jenis musik modern ataupun yang saat ini sedang berkembang.

G. Organologi

Organologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang organ (bentuk) dan struktur alat musik. Organologi mempunyai maksud sebagai gambaran tentang bentuk dan rupa konstruksi suatu alat musik. Organologi dalam istilah musik merupakan ilmu alat musik atau studi mengenai alat-alat musik. Jadi organologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang seluk-beluk alat musik dari aspek fisik ataupun aspek nonfisik. Hal ini juga dikemukakan oleh Hendarto (2010: 2) bahwa organologi merupakan satu cabang ilmu studi

mempelajari instrumen atau alat musik baik dari aspek fisik maupun aspek nonfisik. Aspek fisik yang terdapat pada sebuah instrument misalnya bahan, bentuk, konstruksi, cara pembuatan, penggolongan fisik, penalaran, dan lain sebagainya. Adapun aspek nonfisik yang terdapat pada sebuah instrument misalnya fungsi pada musik, hubungannya dengan kedudukan musisi, sejarah, penyebaran, perbandingan, perkembangan teknik penyajian, dan lain sebagainya

Menurut Hendaro, organologi adalah pengetahuan yang mempelajari tentang alat-alat musik, baik dilihat dari segi bentuk, suara, cara memainkannya. Konteksnya dalam kehidupan manusia dan kedudukan alat musik tersebut pada suatu ansambel dan bagaimana sejarah dan perkembangan alat musik tersebut.

H. Alat Musik Gesek

Alat musik gesek adalah bagian instrumen yang dimainkan dengan cara digesek pada beberapa bagiannya. Alat musik ini akan dapat menghasilkan suatu bunyi yang terjadi akibat gesekan antara busur dan bownya. Banyak sekali contoh alat musik yang dimainkan dengan cara digesek, salah satunya alat musik tradisional Sato.

Sato merupakan alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara digesek. Awalnya *Sato* dibuat dari buah maja atau labuh hutan (sumber bunyi) yang dalam bahasa daerah Ende disebut *mbambu*, tapi karena buah labuh hutan yang sekarang sudah jarang ditemukan, maka pengrajin menemukan ide dengan menggantikan buah maja dengan tempurung kelapa. Untuk dawaiannya, terbuat

dari serat lidah buaya yang dikeringkan lalu dijalin dengan getah kenari. Ada pula yang menggunakan benang. Namun seiring perkembangan zaman, kini dawainya diganti menggunakan senar gitar nomor 4. Sedangkan alat geseknya menggunakan busur kecil yang terbuat dari tali dari bahan ijuk.

Fungsi alat musik ini sebagai sarana hiburan, mengusir kesunyian pada saat berkebun dan sebagainya.



Gambar 1. Alat Musik Sato Sumber:
Dokumen Pribadi